



EFISIENSI PROSES REKONSILIASI DAN SELF AUDIT MELALUI PROGRAM MAGANG MAHASISWA PADA SHERATON SENGGIGI BEACH RESORT

Candina Holy¹, Isnawati Isnawati²

Universitas Mataram^{1,2}

*e-mail: candinaholy01@gmail.com

ABSTRAK

Program magang mahasiswa merupakan bagian dari skema Kampus Berdampak yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada mitra industri. Penulis telah menjalankan program magang selama empat bulan di Sheraton Senggigi Beach Resort, dengan fokus utama pada optimalisasi proses rekonsiliasi dan penguatan audit internal di bawah supervisi langsung Assistant Director of Finance (ADOF). Metode yang digunakan bersifat partisipatif dan adaptif, dimulai dari observasi awal, pelatihan teknis, pelaksanaan tugas secara mandiri, hingga pelaporan akhir. Mahasiswa berperan aktif dalam proses rekonsiliasi akun harian dan bulanan serta pelaksanaan self-audit dan ISRA lintas departemen melalui sistem Marriott Global Source (MGS). Selama periode magang, mahasiswa berhasil menyelesaikan rekonsiliasi 51 akun A&L setiap bulan, serta menyelesaikan seluruh form self-audit untuk periode April, Mei, dan Juni sebelum tenggat waktu. Selain itu, form ISRA untuk seluruh departemen juga berhasil diselesaikan satu bulan lebih awal dibandingkan periode sebelumnya. Kontribusi ini berdampak langsung pada peningkatan efisiensi dan akurasi proses pelaporan di lingkungan hotel khususnya departemen keuangan, sekaligus mencerminkan bentuk pengabdian mahasiswa yang memberikan nilai tambah bagi mitra. Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara dunia pendidikan dan industri, serta mendukung implementasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam bidang pengembangan sumber daya manusia.

Kata kunci: Magang Berdampak, Rekonsiliasi, Self Audit, ISRA, Sheraton Senggigi

ABSTRACT

The student internship program is part of the Impact Campus scheme, which aims to make a tangible contribution to industry partners. The author undertook a four-month internship at Sheraton Senggigi Beach Resort, focusing primarily on optimizing reconciliation processes and strengthening internal audits under the direct supervision of the Assistant Director of Finance (ADOF). The approach employed was participative and adaptive, starting from initial observation, technical training, and independent task execution to final reporting. The student actively participated in daily and monthly account reconciliations, as well as cross-departmental self-audits and ISRA (Internal Control Self-Assessment) using the Marriott Global Source (MGS) system. Throughout the internship, the student successfully reconciled 51 accounts per month and completed all self-audit forms for April, May, and June ahead of schedule. Additionally, ISRA forms for all departments were finalized one month earlier than in previous periods. These contributions directly improved the efficiency and accuracy of reporting processes within the hotel, especially in the finance department, and exemplify student service that adds value to the partner organization. This activity also strengthened the synergy between academia and industry, supporting the implementation of corporate social responsibility (CSR) initiatives in human resource development.

Keywords: Impactful Internship, Reconciliation, Self Audit, ISRA, Sheraton Senggigi

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang meningkat pesat. (Lestari, 2020). Tentunya hal ini termasuk industri perhotelan yang berperan dalam meningkatkan perekonomian (Lestari & Millenia, 2022). Khususnya hotel bintang lima seperti Sheraton Senggigi, menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga akurasi dan efisiensi operasional, terutama pada proses rekonsiliasi keuangan dan self-audit. Proses-proses ini krusial untuk memastikan integritas data keuangan, mendeteksi potensi penyimpangan, dan mendukung pengambilan keputusan manajerial yang tepat.

Salah satu kendala utama yang dihadapi Sheraton Senggigi adalah optimalisasi sumber daya manusia dalam tim akuntansi di bawah struktur organisasi yang berlaku. Meskipun Sheraton Senggigi merupakan properti bintang 5 berskala internasional di bawah manajemen Marriott International, kebijakan PT Rajawali Adimandalika sebagai entitas yang membawahi, menganut sistem cluster untuk posisi Director of Finance (DOF), memiliki implikasi langsung pada struktur tim akuntansi di properti. Artinya, posisi tertinggi di departemen keuangan Sheraton Senggigi dipegang oleh Assistant Director of Finance (ADOF), dengan tanggung jawab strategis DOF yang mungkin mencakup beberapa properti.

Sebelum implementasi program magang mahasiswa, waktu yang dialokasikan untuk proses rekonsiliasi keuangan harian dan bulanan secara rata-rata mencapai 4 jam per hari dan 7 hari per bulan. Aktivitas rekonsiliasi ini umumnya diselesaikan pada periode akhir bulan, yaitu antara tanggal 25 hingga 31. Penerapan program magang mahasiswa telah menunjukkan peningkatan efisiensi yang substansial dalam penyelesaian rekonsiliasi keuangan. Indikator efisiensi ini terlihat dari kecepatan pengunggahan 51 akun aset dan liabilitas ke sistem, yang kini dapat diselesaikan antara tanggal 21 hingga 25 setiap bulannya. Pergeseran jadwal penyelesaian ini merefleksikan optimalisasi alokasi sumber daya dan peningkatan produktivitas dalam departemen keuangan. Di sisi lain, proses self-audit internal, yang secara eksklusif ditangani oleh Assistant Director of Finance (ADOF) pada periode sebelumnya, memerlukan waktu rata-rata 9 jam per hari selama 5 hari per bulan. Dalam konteks ini, ditemukan tingkat kesalahan minor sebesar 5-10%. Kesalahan ini seringkali terkait dengan tidak terunggahnya dokumen pendukung yang relevan atau kegagalan dalam memenuhi prosedur tertentu karena keterbatasan waktu pencarian data.

Fenomena diatas diperparah oleh fakta bahwa ADOF memiliki tanggung jawab multifungsi, yang membatasi fokus tunggal pada aktivitas self-audit selama periode pengerjaan. Beban kerja yang berlebihan ini secara tidak langsung menghambat potensi untuk melakukan self-audit yang lebih komprehensif dan mendalam, mengingat staf terkait mungkin tidak memiliki kapasitas waktu atau sumber daya yang memadai untuk tinjauan yang menyeluruh.

Di sisi lain, potensi sumber daya manusia dari kalangan mahasiswa melalui program magang belum sepenuhnya dioptimalkan dalam konteks peningkatan efisiensi operasional. Program magang menawarkan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis dalam lingkungan kerja nyata, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi organisasi. Magang memberi siswa kepercayaan diri dan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik (Lestari & Millenia, 2022) membuat lulusan lebih mudah untuk dipekerjakan dan membangun koneksi universitas yang lebih kuat dengan industri (Di Meglio et al., 2022). Berdasarkan data terakhir dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), partisipasi mahasiswa dalam program magang menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2024, lebih dari 30.228 mahasiswa yang berasal lebih dari 839 perguruan tinggi di seluruh Indonesia mengikuti Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Angkatan 7, yang diselenggarakan di 369 instansi dan perusahaan mitra dari berbagai sektor industri. Peningkatan partisipasi ini sejalan dengan temuan dari berbagai penelitian terdahulu. Contoh nya, penelitian oleh Pratiwi et al. (2023) menunjukkan bahwa implementasi program magang dalam skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa, baik dalam aspek hardskill maupun softskill. Selain itu, studi oleh Fauziah et al. (2021), serta Zahra & Anriva. (2023) juga mendukung temuan tersebut, dengan menyatakan bahwa implementasi program magang berpengaruh positif terhadap kompetensi mahasiswa.

Potensi mahasiswa magang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses-proses internal perusahaan yang membutuhkan ketelitian dan konsistensi, seperti rekonsiliasi dan

self-audit bagi instansi terkait. Adapun, Sheraton Senggigi sebagai salah satu hotel terkemuka di Lombok memiliki kapasitas dan struktur organisasi yang mendukung implementasi program magang yang terarah. Kolaborasi antara dunia akademik dan industri melalui program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menciptakan sinergi positif, tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional hotel tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi mahasiswa.

2. METODE

Magang tidak hanya menjadi sarana pembelajaran berbasis pengalaman bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam dunia kerja profesional. Kini program magang berkembang menjadi media untuk pengabdian yang bermakna, terutama dalam skema Kampus Berdampak: Magang Berdampak. Pelaksanaan kampus berdampak ini diimplementasikan melalui pelaksanaan program magang di Sheraton Senggigi Beach Resort selama 4 bulan, terhitung sejak 20 Februari 2025 sampai dengan 20 Juni 2025. Selain memperoleh konversi akademik sebesar 20 SKS, penulis juga terlibat langsung dalam proses penguatan kinerja mitra yang berdampak signifikan, khususnya dalam meningkatkan efisiensi operasional di departemen keuangan. Di bawah bimbingan langsung Assistant Director of Finance (ADOF), mahasiswa secara aktif berkontribusi dalam optimalisasi proses rekonsiliasi keuangan dan penguatan audit internal, melalui sistem Marriott Global Source (MGS). Dengan kegiatan yang dilakukan selama periode magang, mahasiswa berinteraksi langsung dengan tim akuntansi internal, termasuk staf Accountant, Account Payable, Account Receivable, General Cashier, Income Audit, dan Purchasing. Metode pengabdian ini mengadopsi pendekatan partisipatif kolaboratif yang melibatkan mahasiswa magang, manajemen Sheraton Senggigi, dan dosen pembimbing lapangan. Pendekatan ini dieksekusi melalui tahapan sistematis yang mendorong pembelajaran langsung dan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kinerja keuangan hotel.

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan observasi langsung terhadap sistem kerja tim akuntansi. Fokus utama diarahkan pada proses rekonsiliasi keuangan, baik pada level aset dan liabilitas, maupun akun-akun terkait Account Receivable, serta mekanisme pelaksanaan self-audit internal yang terintegrasi dalam sistem Marriott Global Source (MGS). Dalam tahap ini, ADOF memberikan pembekalan teknis melalui demonstrasi prosedur, penjelasan alur kerja, dan pemberian contoh konkret pelaksanaan tugas. Setelah tahap observasi dan pelatihan awal selesai, mahasiswa diberi tanggung jawab secara mandiri untuk menjalankan tugas harian dan bulanan, dengan kewajiban berkonsultasi kepada ADOF apabila menemui kendala dalam pelaksanaan.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi intensif bersama ADOF, disusunlah skema kerja yang menyesuaikan dengan ritme operasional hotel. Mahasiswa terlibat dalam merangkai jawaban atas prosedur audit yang telah ditentukan, pengumpulan dokumen pendukung untuk kepentingan self-audit, verifikasi kesesuaian antara laporan sistem dengan bukti fisik transaksi, serta penyusunan laporan rekonsiliasi awal.

Untuk mengukur tingkat ketercapaian kegiatan, digunakan pendekatan evaluatif yang memadukan indikator kuantitatif dan kualitatif. Indikator tersebut mencakup penurunan waktu rata-rata dalam penyusunan laporan rekonsiliasi harian dan bulanan, berkurangnya tingkat kesalahan minor dalam proses pencocokan data, serta jumlah temuan ketidaksesuaian yang berhasil diidentifikasi oleh mahasiswa dalam kegiatan rekonsiliasi maupun self-audit. Selain itu, ADOF secara berkala memberikan evaluasi terhadap kinerja dan kontribusi mahasiswa, baik dari sisi ketepatan kerja maupun kemampuan adaptasi terhadap sistem kerja hotel.

Tahap akhir program magang mengharuskan mahasiswa untuk menyusun laporan komprehensif mengenai seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan selama periode magang.

Laporan ini kemudian disajikan dalam bentuk artikel ilmiah yang dipublikasikan, berfungsi sebagai bukti akuntabilitas dan pertanggungjawaban akademis mahasiswa.

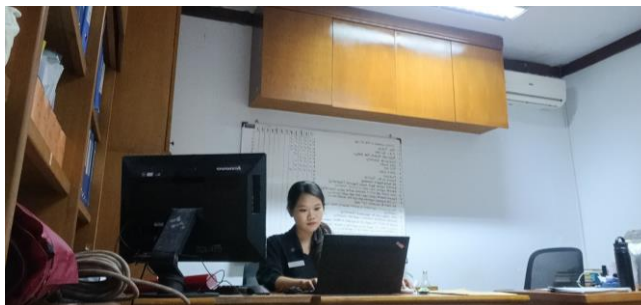
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program magang yang dijalani selama empat bulan ini mencakup berbagai aktivitas di lingkungan departemen keuangan. Selama masa magang, penulis berada di bawah supervisi langsung Assistant Director of Finance (ADOF) Sheraton Senggigi, dan memperoleh pelatihan menyeluruh mengenai alur kerja dari masing-masing unit dalam struktur departemen keuangan. Pembekalan tersebut mencakup pemahaman prosedural, alur pelaporan, serta penggunaan sistem yang mendukung operasional keuangan. Meskipun cakupan kegiatan cukup luas, terdapat beberapa aktivitas utama yang menjadi fokus penulis selama masa magang. Kegiatan-kegiatan ini antara lain mencakup proses rekonsiliasi akun keuangan, serta pelaksanaan Internal audit (*self-audit*) lintas departemen. Kedua aktivitas tersebut lah yang menjadi inti kontribusi penulis dalam mendukung efisiensi dan akurasi operasional di departemen keuangan Sheraton Senggigi Beach Resort.

1. Rekonsiliasi Akun Asset dan Kewajiban

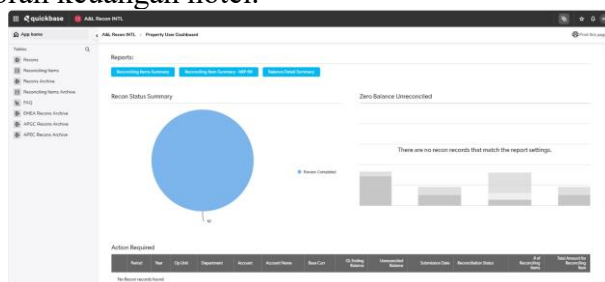
Secara teoretis, aset dan kewajiban merupakan komponen inti laporan posisi keuangan dalam pelaporan finansial. Sejalan dengan itu, observasi lapangan menunjukkan bahwa praktik pengelompokan aset dan kewajiban di Sheraton Senggigi jauh lebih kompleks dibandingkan dengan materi perkuliahan umum, yang disesuaikan dengan pengakuan internal hotel. Dimana Sheraton Senggigi sendiri menerapkan sistem pencatatan akrual sesuai standar akuntansi Uniform System of Accounts for the Lodging Industry (USALI). Akun aset dan kewajiban yang dimiliki oleh Sheraton adalah sebanyak 51 yang terdiri dari 24 akun aset dan 27 akun kewajiban. Setiap transaksi yang terjadi akan dikelompokkan oleh tim yang bertanggung jawab memposting jurnalnya, Proses ini menjadi dasar pembentukan laporan per akun untuk aset dan kewajiban, yang pada akhirnya akan menyusun neraca. Laporan rekonsiliasi ini mencakup nominal saldo akun, daftar saldo nominalnya, serta dokumentasi pendukung yang dapat berupa invoice, billing, rekening koran, bank statement, laporan yang ditarik dari system seperti dokumen *procurement* dan lainnya yang menunjukkan bahwa nominal yang ada dalam list balance akun tersebut sesuai.

Dalam pelaksanaan rekonsiliasi akun aset dan kewajiban, penulis bertanggung jawab untuk melakukan pencocokan antara nominal pada daftar saldo (*list balance*) dengan dokumen pendukung (*backup*). Proses verifikasi ini tidak hanya mencakup kesesuaian nominal, tetapi juga pemeriksaan menyeluruh terhadap seluruh elemen data pada setiap akun. Prosedur ini akan diterapkan pada ke-51 akun tersebut. Apabila ditemukan ketidaksesuaian atau kejanggalan pada dokumen pendukung, temuan tersebut akan dilaporkan kepada akuntan. Dalam beberapa kasus, penulis juga dapat diberikan tugas untuk memperbaiki dokumen pendukung yang tidak sesuai. Setelah akun aset atau kewajiban berhasil direkonsiliasi dan dinyatakan sesuai, semua akun tersebut akan diunggah ke sistem MGS QuickBase oleh akuntan dan akan melalui proses persetujuan oleh ADOF (*Assistant Director of Finance*). Selanjutnya, laporan akan *direview* kembali oleh pihak manajemen Marriott Indonesia yang berlokasi di Jakarta.



Gambar 1. Proses Pengerjaan Rekonsiliasi oleh Mahasiswa Magang

Sebelumnya, proses rekonsiliasi akun aset dan kewajiban secara langsung ditangani oleh Assistant Director of Finance (ADOF). Namun, dengan adanya program magang, tugas ini dapat dialihkan kepada mahasiswa, sehingga ADOF dapat berfokus pada tanggung jawab lain, terutama mengingat bahwa rekonsiliasi ini biasanya dilakukan antara tanggal 25 hingga 30 setiap bulan, periode yang bertepatan dengan *hectic week* menjelang penutupan buku (*closing*) dan rentan terhadap *human error*. Selama periode pelaporan Januari hingga Mei 2025, penulis (sebagai mahasiswa magang) berhasil merekonsiliasi 51 akun aset dan kewajiban setiap bulannya. Kegiatan rekonsiliasi ini secara konsisten diselesaikan antara tanggal 21 hingga 25 setiap bulan. Hal ini menunjukkan pencapaian signifikan dalam efisiensi waktu dan tenaga, yang merupakan kontribusi nyata mahasiswa magang terhadap akurasi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan hotel.



Gambar 2. Akun A&L telah diulas secara lengkap

2. Mahasiswa menyelesaikan Z form self-audit dan *Internal Self Risk Assessment* (ISRA) dari berbagai departemen.

Peran audit internal sering kali kurang dipahami dalam industri perhotelan, karena dianggap sebagai kegiatan yang hanya menambah beban waktu dan biaya operasional. Tanpa menyadari tujuan sebenarnya, audit internal memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional hotel, serta memberikan nilai tambah yang substansial bagi perusahaan. (Vlašić & Laganis, 2023). Melakukan *self-audit* secara berkala merupakan praktik penting dalam industri perhotelan. Hal ini membantu memastikan bahwa setiap departemen beroperasi sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) dan kebijakan perusahaan, serta mematuhi regulasi yang berlaku. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Imo. (2021) yang mengatakan bahwa tujuan akhir dari pelaksanaan self audit adalah peningkatan kinerja keuangan organisasi perhotelan.

Dengan keterlibatan aktif mahasiswa dalam siklus pelaksanaan self-audit dan *Internal Self Risk Assessment* (ISRA) selama periode magang di Sheraton Senggigi, beban kerja yang sebelumnya terpusat pada ADOF dapat dioptimalkan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sistem internal Marriott, yakni Quickbase, yang terintegrasi dalam portal Marriott Global Source (MGS). Mahasiswa bertanggung jawab dalam melakukan pengisian form audit secara mandiri, berdasarkan daftar pertanyaan audit dan kriteria standar operasional prosedur (SOP) Marriott International. Bagian yang diaudit mencakup Account Receivable (AR), Bonvoy

Loyalty Program, Cash Handling, Engineering, Expenditure, Financial Reporting, Food & Beverage, Human Resources, Rooms Division, Sales & Marketing, Security, System/IT, dan Spa. Setiap unit kerja memiliki karakteristik dan risiko yang berbeda, sehingga proses audit harus dilakukan secara cermat dan berbasis bukti yang memadai.

Dalam pelaksanaannya, penulis menyesuaikan prosedur yang ditetapkan oleh sistem dan kebijakan manajemen Marriott International dengan praktik aktual di Sheraton Senggigi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kepatuhan pihak hotel terhadap standar yang telah ditentukan oleh Marriott. Berdasarkan hasil perbandingan ini, setiap item prosedur dalam formulir audit akan dinilai untuk menetapkan tingkat akurasi implementasi kebijakan oleh Sheraton Senggigi.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kepatuhan Prosedur Audit

Kriteria	Keterangan
<i>Not Applicable</i>	Prosedur tidak diterapkan karena tidak sesuai dengan kondisi operasional hotel.
<i>Critical Fail</i>	Prosedur tidak diterapkan, menimbulkan risiko serius dan pelanggaran signifikan.
<i>Fail</i>	Prosedur tidak terlaksana sesuai ketentuan akibat kelalaian staf (associate).
<i>Control Gap</i>	Ditemukan ketiadaan kontrol internal yang memadai dalam prosedur.
<i>Pass With Observation</i>	Prosedur terlaksana dengan keberhasilan, namun memerlukan tindakan lanjutan.
<i>Pass With No Observation</i>	Prosedur terlaksana dengan keberhasilan tanpa persyaratan tambahan.

Pengisian prosedur audit berdasarkan praktik aktual di Sheraton Senggigi dilakukan dengan observasi dan arahan langsung dari Assistant Director of Finance (ADOF). Setelah pengisian prosedur dilakukan maka penulis akan menyesuaikan dan mencari dokumen pendukung yang sesuai dengan prosedur tersebut guna membuktikan bahwa prosedur kebijakan telah berhasil diimplementasikan secara sempurna tanpa adanya catatan, penyimpangan, atau persyaratan tambahan yang perlu ditindaklanjuti.

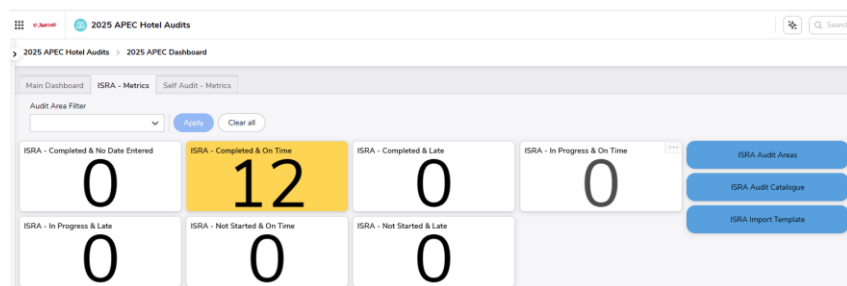
Dalam lingkup tugas ini, mahasiswa magang akan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengunggah, dan memverifikasi kelengkapan dokumen pendukung. Sumber dokumen ini adalah staf terkait yang memiliki kewenangan atau tanggung jawab langsung atas pelaksanaan pekerjaan yang relevan. Salah satu kesulitan yang dihadapi penulis selama pelaksanaan magang adalah keterbatasan akses langsung terhadap file backup audit. Meskipun sebagian besar dokumen telah tersedia dalam sistem bersama, perangkat kerja yang digunakan penulis tidak terhubung secara langsung dengan jaringan Marriott, sehingga tidak memungkinkan untuk mengakses *file sharing* secara mandiri. Hal ini menyebabkan penulis harus meminta bantuan staf terkait untuk mengirimkan dokumen pendukung audit, yang secara tidak langsung dapat mengganggu alur kerja mereka.

Tabel 2. Sumber Dokumen

Audit Areas	Document Source
Account Receivable	Credit Manager, AR Clerk
Bonvoy Loyalty	Front Office, Credit Manager
Cash Handling	General Cashier
Engineering	Engineering
Expenditure	AP, Purchasing
Financial Reporting	Accountant
Food & Beverage	Income Audit, Outlet Manager, Receiving
Human Resources	Human Resource Manager, IT Manager
Rooms Division	Human Resources Manager, Income Audit
Sales & Marketing	Sales & Marketing Manager, Reservation
Security	Security
System/IT	IT Manager
SPA	SPA Departement

Mahasiswa dituntut untuk tidak hanya melakukan *ticking and vouching* (pemeriksaan administratif), tetapi juga memahami konteks bisnis di balik setiap proses, seperti prosedur pengelolaan Bonvoy Point Loyalty untuk tamu, kontrol internal dalam pengeluaran kas kecil, hingga sistem pelaporan pendapatan food & beverage yang menggunakan software Opera. Seluruh isian form audit harus akurat dan tepat waktu, karena menjadi bagian dari penilaian performa properti oleh Marriott secara berkala.

Secara kuantitatif, pencapaian signifikan ditunjukkan melalui penyelesaian form ISRA dari seluruh departemen dengan waktu dua bulan lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya, yang di mana penyelesaian baru tercapai pada hari terakhir dari bulan tenggat. Selain itu, form self-audit bulanan untuk periode April, Mei, dan Juni juga berhasil diselesaikan dan diunggah lengkap sebelum batas waktu pengumpulan. Hal ini menunjukkan peningkatan efisiensi yang nyata dalam aspek waktu, sekaligus menurunkan potensi risiko administratif akibat keterlambatan dan ketidaksesuaian dokumen.



Gambar 3. Seluruh Prosedur ISRA Selesai Tepat Waktu

Audit Area ↑	ISRA Due Date ↑	ISRA Actual Completion Date	ISRA Completion Status	# of ISRA Procedures	# of ISRA Procedures Unanswered	# of ISRA Procedures Answered	# of ISRA Procedures Not Applicable	# of ISRA Procedures With Ratings	# of ISRA Weaknesses
Accounts Receivable	06-30-2025	03-25-2025	Completed & On Time	4	0	4	1	3	0
Bonvoy Loyalty	06-30-2025	03-27-2025	Completed & On Time	4	0	4	1	3	0
Cash	06-30-2025	04-03-2025	Completed & On Time	4	0	4	0	4	0
Engineering	06-30-2025	03-27-2025	Completed & On Time	1	0	1	0	1	0
Expenditures	06-30-2025	04-09-2025	Completed & On Time	5	0	5	0	5	0
Financial Reporting	06-30-2025	05-14-2025	Completed & On Time	7	0	7	2	5	0
Food & Beverage	06-30-2025	04-08-2025	Completed & On Time	1	0	1	0	1	0
Human Resources	06-30-2025	05-30-2025	Completed & On Time	4	0	4	0	4	0
Rooms	06-30-2025	05-14-2025	Completed & On Time	4	0	4	0	4	0
Sales & Marketing	06-30-2025	04-08-2025	Completed & On Time	2	0	2	0	2	0
Security	06-30-2025	04-10-2025	Completed & On Time	1	0	1	0	1	0
Systems	06-30-2025	05-14-2025	Completed & On Time	3	0	3	1	2	0
TOT				40	0	40	5	35	0

Gambar 4. Rekapitulasi Pengerjaan ISRA Sheraton Senggigi 2025

Keberhasilan ini menjadi indikator bahwa mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai pendukung sistem pengendalian internal yang kredibel dengan demikian mahasiswa dapat dikatakan sudah memberikan dampak yang signifikan kepada pihak mitra. Mahasiswa menerapkan prinsip audit berbasis risiko yang telah dipelajari pada mata kuliah Audit 1 dan 2, serta mengintegrasikan pendekatan praktis dari Audit 3 dalam konteks dunia kerja. Kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dokumen, memahami alur prosedur antar-departemen, serta menyesuaikan format pelaporan sesuai standar Marriott Global Source menjadi bukti konkret penguasaan materi akademik yang berhasil diterjemahkan dalam praktik. Dengan keberhasilan ini, Sheraton Senggigi tidak hanya memperoleh manfaat berupa percepatan proses audit internal, tetapi juga melalui program magang yang bermakna, Sheraton Senggigi turut berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran praktis di lingkungan kerja nyata, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan

4. KESIMPULAN

Hasil dari program magang yang dilaksanakan di Sheraton Senggigi Beach Resort telah menunjukkan implikasi positif terhadap efisiensi dan akurasi rekonsiliasi finansial serta mekanisme self-audit internal. Partisipasi mahasiswa terbukti efektif dalam mendukung proses rekonsiliasi akun aset dan liabilitas (A&L) serta memastikan penyelesaian formulir self-audit dan ISRA lintas departemen secara tepat waktu. Capaian ini secara langsung mereduksi beban kerja staf internal dan mengakselerasi siklus audit internal yang sebelumnya bersifat time-consuming. Namun dampak jangka panjang kontribusi mahasiswa terhadap sistem pengendalian internal belum dapat diukur secara menyeluruh dalam durasi magang yang terbatas. Lebih lanjut, program dapat dijadikan manifestasi CSR perusahaan di bidang pendidikan, memberdayakan mahasiswa untuk pengembangan SDM di industri perhotelan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa, tetapi juga menghasilkan nilai tambah dalam hal efisiensi, kepatuhan, dan tata kelola operasional bagi Sheraton Senggigi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kepada manajemen Sheraton Senggigi Beach Resort atas kesempatan magang profesional dan inspiratif. Penulis juga berterima kasih kepada Departemen Akuntansi atas sambutan, bimbingan, dan kerja sama yang memperkaya kompetensi. Secara istimewa, apresiasi mendalam diberikan kepada Assistant Director of Finance (ADOF) Sheraton Senggigi, pembimbing utama yang berdedikasi. Bimbingan, arahan, dan kesediaannya berbagi ilmu telah menjadi bekal berharga dalam membentuk pemahaman serta profesionalisme penulis di bidang akuntansi dan audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Di Meglio, G., Barge-Gil, A., Camiña, E., & Moreno, L. (2022). Knocking on employment's door: Internships and job attainment. *Higher Education*, 83(1), 137–161. <https://doi.org/10.1007/s10734-020-00643-x>
- Fauziah, Y., Vantishsha, D., & Unggul, U. E. (2021). *Pengaruh Implementasi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Terhadap Mahasiswa Di Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul*.
- Imo, T. O. (2021). Internal Audit Function and Financial Performance of Hospitality Industries in Port Harcourt Metropolis. *International Journal of Business and Law Research*.
- Lestari, N. S. (2020). Roti Gambang, Acculturation Bread From Betawi. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 3(1), 40–48. <https://doi.org/10.17509/jithor.v3i1.23468>
- Lestari, N. S., & Millenia, E. (2022). Minat Berkariier Di Industri Perhotelan Dipengaruhi Oleh Pengalaman Magang. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 5(3), 400–407. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i3.51789>
- LLDIKTI Wilayah I. (2024, 22 Oktober). Ditjen Diktiristek Gandeng 369 Mitra Industri Selenggarakan Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat Angkatan 7. LLDIKTI Wilayah I. Diakses tanggal 29 Mei, 2025, dari <https://lldikti1.kemdikbud.go.id/details/apps/3784>
- Pratiwi, I., Rorong, A. J., & Rares, J. J. (2023). Pengaruh Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magang Terhadap Kompetensi Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Administrasi Publik*, IX, 1–16.

- Vlašić, D., & Laganis, K. P. (2023). Internal audit function in the Croatian hospitality industry. *WSB Journal of Business and Finance*, 57(1), 53–65. <https://doi.org/10.2478/wsbjbf-2023-0007>
- Zahra, S. N., & Anriva, D. H. (2023). Program MBKM Sebagai Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi Dunia Pekerjaan. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49–54. <https://doi.org/10.61227/inisiatif.v2i1.113>

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

